

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang berperan penting dalam perekonomian suatu negara. Semakin berkembang industri perbankan maka semakin baik pula pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Bank sebagai lembaga keuangan berfungsi untuk menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam rangka pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat.

Sejak mulai dikembangkannya sistem perbankan syariah di Indonesia, dalam dua dekade pengembangan keuangan syariah nasional, sudah banyak pencapaian kemajuan, baik dari aspek lembaga dan infrastruktur penunjang, perangkat regulasi dan sistem pengawasan, maupun *awareness* dan literasi masyarakat terhadap layanan jasa keuangan syariah. Sistem keuangan syariah Indonesia menjadi salah satu sistem terbaik dan terlengkap yang diakui secara internasional. (sumber: sejarah perbankan syariah, OJK)

Perkembangan ekonomi islam saat ini mengalami pertumbuhan yang signifikan. Berdasarkan data statistik perbankan syariah tahun 2008-2019 jumlah pada tahun 2008 terdapat 5 Bank Umum Syariah dan 27 Unit Usaha Syariah, kemudian pada tahun 2015 terdapat 12 Bank Umum Syariah dan 22 Unit Usaha Syariah. Jumlah pada tahun 2017 terdapat 13 Bank Umum Syariah dan 34 Unit Usaha

Syariah, sedangkan pada tahun 2019 terdapat 14 Bank Umum Syariah dan 34 Unit Usaha Syariah (sumber: statistik perbankan syariah, OJK).

Pembiayaan (*financing*) adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang/tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Dalam Pembiayaan tersebut Bank Syariah meyalurkan dana kepada pihak lain (nasabah) baik berupa produk/jasa sesuai dengan prinsip syariah serta dilandaskan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana. Dana tersebut harus digunakan dengan benar, adil dan harus disertai dengan ikatan syarat-syarat yang jelas serta saling menguntungkan bagi kedua belah pihak yang bersangkutan. (Veitzhal Rivai dan Arfian Arivin, 2010:698)

Menurut Imam Ghozali dalam Silfia Permata Sari, (2018). Industri perbankan merupakan industri yang mempunyai berbagai risiko, hal ini dikarenakan melibatkan pengelolaan uang masyarakat dan diputar dalam bentuk berbagai investasi, seperti pemberian kredit, pembelian surat-surat berharga dan penanaman dana lainnya. Menurut Undang-undang No. 10 Tahun 1998 perubahan atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan, perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan usahanya.

Mudharabah berasal dari kata *adhdharby fl ardhy* yaitu bepergian untuk urusan dagang. Disebut juga *qiradh* yang berasal dari *alqardhu* yang berarti

potongan, karena pemilik memotong sebagian hartanya untuk diperdagangkan dan memperoleh keuntungan. (Sri Nurhayati dan Wasilah, 2015 :128)

PSAK 105 mendefinisikan *mudharabah* sebagai akad kerjasama usaha antara dua pihak di mana pihak pertama (pemilik dana/*shahibul maal*) menyediakan seluruh dana, sedangkan pihak kedua (pengelola dana/*mudharib*) bertindak selaku pengelola, dan keuntungan dibagi di antara mereka sesuai kesepakatan sedangkan kerugian finansial hanya ditanggung oleh pemilik dana.

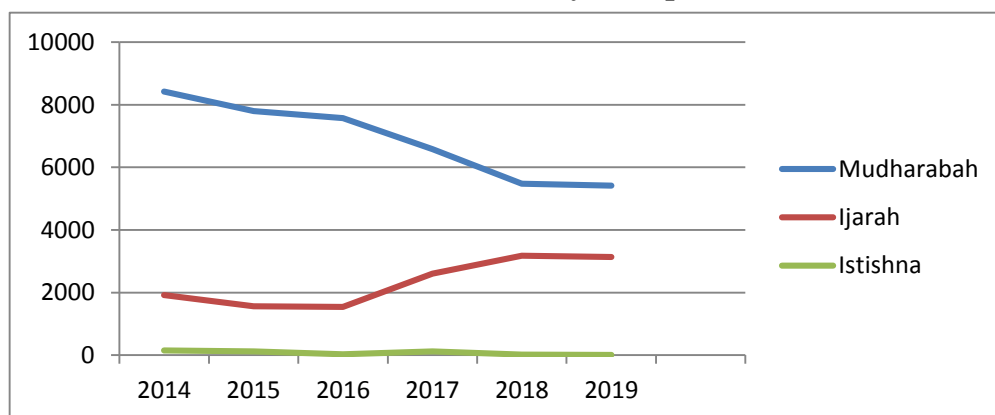
Al ijarah berasal dari kata *al Ajru* yang berarti *al `Iwadhu* (ganti/kompensasi). *Ijarah* dapat didefinisikan sebagai akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang atau jasa, dalam waktu tertentu dengan pembayaran upah sewa (*ujrah*), tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri. Jadi *Ijarah* dimaksudkan untuk mengambil manfaat atas suatu barang atau jasa (mempekerjakan seseorang) dengan jalan penggantian (membayar sewa atau upah sejumlah tertentu) Menurut Sayyid Sabiq dalam (Sri Nurhayati dan Wasilah, 2015:232).

Akad *Istishna* adalah akad jual beli dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan (pembeli/*mustashni`*) dan penjual (pembuat/*shani`*) dalam (Fatwa DSN MUI). *Shani`* akan menyiapkan barang sesuai yang dipesan dengan spesifikasi yang telah disepakati dimana ia dapat menyiapkan sendiri atau melalui pihak lain (*istishna pararel*) (Sri Nurhayati dan Wasilah, 2015:216).

Menurut Henry Simamora dalam Silfia Permata Sari (2018:44). Laba bersih merupakan salah satu komponen yang terdapat dalam laporan laba rugi komprehensif. Unsur-unsur yang menjadi bagian pembentuk laba adalah pendapatan dan biaya. Laba bersih yang berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu.

Berikut adalah kondisi pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *ijarah*, pembiayaan *istishna* pada Bank Umum Syariah periode tahun 2010-2019 berdasarkan data dan statistik perbankan syariah yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Yang menjadi salah satu faktor penulis meneliti pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *ijarah*, pembiayaan *istishna*.

Tabel 1.1
Pembiayaan *Mudharabah*, *Ijarah* dan *Istishna* Pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK Periode tahun 2014-2019.
(Dalam Milyar Rupiah)



Sumber: Statistik Perbankan Syariah OJK BUS

Pada data diatas terlihat bahwa pembiayaan *mudharabah* setiap tahunnya mengalami penurunan, sedangkan pembiayaan *ijarah* dari tahun 2014 sampai 2016 mengalami penurunan namun mengalami peningkatan pada tahun 2017 sampai 2019. Sedangkan pembiayaan *istishna* ' mengalami penurunan setiap tahunnya. Berdasarkan fenomena diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tersebut.

Mudharabah merupakan pembiayaan yang cukup rumit, beresiko tinggi dan membutuhkan sikap jujur dan saling mempercayai antara shahibul mall (bank) dengan mudharib (nasabah). Selain itu keuntungan yang diperoleh bank belum dapat dipastikan karena hal ini sangat bergantung pada berhasil atau tidaknya usaha yang dilakukan oleh nasabah dalam menjalankannya. Sedangkan pada pembiayaan Ijarah tidak terlalu banyak diminati oleh nasabah akan tetapi penyaluran pembiayaannya mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Pembiayaan Istishna relatif sangat kecil dibandingkan dengan pembiayaan-pembiayaan lainnya dikarenakan rendahnya minat nasabah dalam memilih serta menggunakan produk tersebut. Pada pembiayaan Istishna memiliki perbandingan jumlah persentase yang sangat jauh lebih kecil dari pembiayaan Mudharabah dan Ijarah. Kendatipun demikian bank umum syariah masih menyediakan akad Istishna pada produk pembiayaannya.

Meningkatnya pembiayaan pada akhirnya akan meningkatkan perolehan keuntungan yang berpengaruh terhadap perolehan laba, kemudian dengan laba yang besar bank akan mampu menghadapi persaingan sekaligus ekspansi pasar dan kontinuitas usaha bank akan lebih terjamin, serta meratanya tingkat pembiayaan dari

setiap produk membuat posisi bank lebih stabil dan meningkatkan perolehan laba bersih.

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian terhadap pembiayaan *mudharabah*, *ijarah*, dan *istishna* terhadap laba bersih pada Bank Umum Syariah. Hasil penelitian terdahulu akan digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini.

Anggreany Hustia dan Mister Candra (2019) melakukan penelitian terdahulu dengan judul “Pengaruh Pembiayaan, *Ijarah*, *Istishna* terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia. “Hasil penelitian ini menghasilkan: bahwa secara simultan, kedua variabel pembiayaan BPRS, *Ijarah*, *Istishna* mempengaruhi profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia. Dan secara parsial dari hasil analisis data pada periode 2013-2017 menyatakan BPRS di Indonesia apabila diukur dengan *Return on Equity* (ROE).

Deasy Rahmi Puteri, Inten Meutia, Emylia Yuniartie (2014) melakukan penelitian terdahulu dengan judul “Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah*, *Murabahah*, *Istishna*, dan *Ijarah* terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia.” Hasil penelitian ini menghasilkan: bahwa variabel pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah*, *istishna*, dan *ijarah* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Variabel pembiayaan *mudharabah* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Variabel pembiayaan *ijarah* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas sedangkan variabel *istishna* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Cut Faradilla, Muhammad Arfan, M. Shabari (2017) melakukan penelitian terdahulu dengan judul “Pengaruh Pembiayaan *Murabahah*, *Istishna*, *Ijarah Mudharabah*, dan *Musyarakah* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia.” Hasil penelitian ini menghasilkan: pengujian secara parsial pembiayaan *murabahah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan pembiayaan *musyarakah* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Sedangkan *istishna*, *ijarah*, dan *mudharabah*, tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

Muslih (2017) melakukan penelitian terdahulu dengan judul “Analisis Pembiayaan *Mudharabah* Terhadap Peningkatan Laba Bersih Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Syariah Amanah Insan Cita Wiliam Iskandar Medan”. Hasil penelitian ini menghasilkan: Kemampuan pembiayaan *mudharabah* dalam menghasilkan laba dapat dikatakan mampu untuk meningkatkan laba bagi perusahaan walaupun pembiayaan *mudharabah* memiliki kemampuan yang signifikan dalam meningkatkan laba bersih bagi perusahaan.

Purnama Putra (2018) melakukan penelitian terdahulu dengan judul “Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah*, *Murabahah*, dan *Ijarah* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia Periode 2013-2016.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh, pembiayaan *musyarakah* berpengaruh negatif signifikan, pembiayaan *murabahah* berpengaruh positif signifikan, pembiayaan *ijarah* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas ROE. Sedangkan secara

simultan pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah*, dan *ijarah* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Taudlikhul Afkar (2017) melakukan penelitian terdahulu dengan judul “Influence Analysis Of *Mudharabah* Financing and *Qardh* Financing to the Profitability of Islamic Banking in Indonesia.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Perbankan Syariah. Sementara pembiayaan *qardh* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. Temuan dalam penelitian ini adalah tidak adanya pengaruh pembiayaan *mudharabah* pada bank syariah profitabilitas sehingga memberikan gambaran bahwa pembiayaan *mudharabah* tidak memberikan dampak positif terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia.

Agus Arwani, Muhammad Wakhidin (2018) melakukan penelitian terdahulu dengan judul “*Murabahah* Financing and Effect On Earning *Ijarah* BCA Islamic Year 2012-2015.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk variabel *ijarah* dengan menggunakan uji-t tidak berpengaruh terhadap pendapatan dengan signifikansi terhadap laba kurang dari 5% yaitu sama dengan 0,374. Sedangkan berdasarkan uji F dapat disimpulkan bahwa pembiayaan *murabahah* dan *ijarah* berpengaruh terhadap laba ini, didasarkan pada perhitungan nilai uji F signifikansi yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% IE 0,00.

Arifa Nurhaeni (2015) melakukan penelitian terdahulu dengan judul “pengaruh pembiayaan *Musyarakah*, *Mudharabah*, dan *Istishna* terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah”. Hasil penelitian ini menghasilkan pembiayaan *musyarakah* tidak

berpengaruh terhadap laba bersih, pembiayaan *mudharabah* berpengaruh terhadap laba bersih, dan pembiayaan *istishna* tidak berpengaruh terhadap laba bersih pada perbankan syariah.

Novitasari Primadita (2020) melakukan penelitian terdahulu dengan judul “Analisis pengaruh *Murabahah, Mudharabah, musyarakah, FDR, NPF, dan BOPO* terhadap kinerja perbankan syariah.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel yang berpengaruh terhadap ROA adalah NPF dan BOPO. Sedangkan variabel pembiayaan *murabahah, mudharabah, musyarakah, dan FDR* tidak berpengaruh terhadap ROA

Nur Indah Setyaningrum (2018) melakukan penelitian terdahulu dengan judul “*Financing to Deposit Ratio (FDR), Pembiayaan Jual Beli, Bagi Hasil, Ijarah* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan analisis *Adjusted R Square* menunjukkan bahwa pengaruh antara FDR, pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, pembiayaan *ijarah*, dan NPF terhadap profitabilitas yaitu sebesar 50,1% dan sisanya 49,9% dijelaskan oleh variabel lain.

Nurawalunnisa (2017) melakukan penelitian terdahulu dengan judul “Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah, Pembiayaan Murabahah Dan Ijarah* Terhadap Laba Bersih Perbankan Syariah Indonesia (Bank Syariah Mandiri)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, variabel pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *murabahah* berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih Bank Syariah Mandiri sedangkan secara simultan menunjukkan bahwa variabel

pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *murabahah* dan *ijarah* berpengaruh positif terhadap laba bersih Bank Syariah Mandiri.

Dewi Wulan Sari dan Mohamad Yusak Anshori (2017) melakukan penelitian terdahulu dengan judul “Pengaruh Pembiayaan *Murabahah*, *Istishna*, *Mudharabah* dan *Musyarakah* terhadap Profitabilitas.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akad *murabahah* memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap ROE, sedangkan akad *mudharabah* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap ROE. Sedangkan *musyarakah* dan *istishna* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE.

Moch. Fahrul Rahmansyah (2018) melakukan penelitian terdahulu dengan judul “Pengaruh Jumlah Pembiayaan *Istishna* dan Jumlah Pembiayaan *Mudharabah* Terhadap Laba Bersih”. Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara parsial jumlah pembiayaan *Istishna* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap laba bersih, Jumlah pembiayaan *mudharabah* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap laba bersih. Jumlah pembiayaan *istishna* dan jumlah pembiayaan *mudharabah* secara simultan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap laba bersih.

Isnaini melakukan penelitian terdahulu dengan judul “Pelaksanaan akad pembiayaan Mudharabah di Bank Sumut Syariah”. Hasil yang dicapai daripada kajian ini adalah untuk menganalisis penerapan sistem mudharabah di bank SUMUT Syariah di Kota Medan sehingga dijangkakan boleh menguatkan UKM dalam penyediaan modal usaha dan penyempurnaan pembuatan akta pembiayaan mudharabah yang lebih berpihak kepada mudharib.

Yuni Asih melakukan penelitian terdahulu dengan judul “Pengaruh Pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah* dan *ijarah* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia”. Hasil pengujian menunjukkan pembiayaan *mudharabah* berpengaruh positif terhadap profitabilitas, pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan *murabahah* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan pembiayaan *ijarah* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Yulius Dharma dan Ade Pristianda melakukan penelitian terdahulu dengan judul “pengaruh pembiayaan *mudharabah* dan *mudharabah* terhadap Profitabilitas (*Return ON Asset*)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pembiayaan *mudharabah* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan variabel pembiayaan *murabahah* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Pembiayaan *mudharabah* dan *murabahah* secara bersama-sama tidak signifikan terhadap profitabilitas bank syariah Indonesia.

Nanik Eprianti dan Olypia Adhita melakukan penelitian terdahulu dengan judul “pengaruh pendapatan *ijarah* terhadap profitabilitas”. Pendapatan *ijarah* sangat berperan terhadap profitabilitas pada Bank Jabar Banten Kantor Cabang Syariah Bandung yaitu sebesar 97,6% dan perkembangan pendapatan *ijarah* periode Januari 2008 sampai dengan Desember 2008 rata-rata sebesar 28,82%. Serta perkembangan profitabilitas periode Januari 2008 sampai dengan Desember 2008 terus mengalami peningkatan dengan rata-rata kenaikan 33,34%.

Indah Wahyuningsih melakukan penelitian terdahulu dengan judul “menakar dampak pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* terhadap profitabilitas *retun on*

assets PT Bank Muamalat Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 51,3% variabel Profitabilitas *return on assets* (ROA) dapat dijelaskan rasio *mudharabah* dan *musyarakah*. Uji T (uji parsial) menunjukkan bahwa variabel rasio *mudharabah* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas *return on assets* (ROA), sedangkan variabel rasio *musyarakah* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas *return on assets* (ROA).

Eko Cahyo Mayndarto melakukan penelitian terdahulu dengan judul “pengaruh pembiayaan *mudharabah*, dan *musyarakah* terhadap penurunan profitabilitas melalui non performing financing”. Berdasarkan hasil uji analisis jalan menunjukkan bahwa variabel *mudharabah* dan *musyarakah* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat Syariah. Variabel *Mudharabah* dan *musyarakah* tidak berpengaruh pada NPF. Sementara NPF tidak dapat meningkatkan pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* terhadap ROE.

Ima Fatmawati (2016) melakukan penelitian pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini menghasilkan: bahwa pembiayaan *murabahah* berpengaruh signifikan negatif terhadap laba bersih, sedangkan pembiayaan *mudharabah* berpengaruh signifikan positif terhadap laba bersih Bank Umum Syariah Di Indonesia. Pembiayaan *musyarakah*, dan *ijarah* tidak berpengaruh signifikan positif terhadap laba bersih Bank Umum Syariah Di Indonesia. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan menggunakan paradigma positivism dengan pendekatan kuantitatif.

Tabel 1.2
Persamaan Dan Perbedaan Penelitian
Terdahulu Dengan
Rencana Penelitian Penulis

No	Peneliti, Tahun, dan Tempat	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber dan Publikasi
1.	Anggreany Hustia dan Mister Candra. (2019) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia.	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan 2 variabel bebas yaitu <i>Ijarah, Istishna</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan variabel terikat yaitu <i>Profitabilitas</i> Penelitian di BPRS 	Secara simultan, ketiga variabel pembiayaan BPRS <i>Qardh, Ijarah, Istishna</i> mempengaruhi profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia.	<i>e-Journal</i> Manajemen dan Keuangan Vol.8 No.1 Mei 2019 P-ISSN: 2252-844X E-ISSN: 2615-1316 Universitas Muhammadiyah Palembang
2.	Cut Faradilla, Muhammad Arfan, (2017) Bank Umum Syariah Di Indonesia.	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan variabel bebas yaitu: pembiayaan <i>Mudharabah, Istishna</i> dan <i>Ijarah</i>. Penelitian: Bank Umum Syariah Di Indonesia. 	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan variabel bebas yaitu: <i>Murabahah, dan Musyarakah</i>. Menggunakan variabel bebas yaitu: Profitabilitas 	Bahwa secara parsial pembiayaan <i>mudharabah, istishna</i> , dan <i>ijarah</i> tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.	<i>e-Journal</i> Magister Akuntansni Vol.6 No.3 Agustus 2017 ISSN: 2302-0164 pp. 10-18. Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
3.	Deasy Rahmi Puteri, Inten Meutia, Emylia Yuniartie (2014) Bank Umum	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan variabel bebas yaitu <i>mudharabah, istishna</i> dan <i>ijarah</i> Penelitian di Bank Umum 	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan variabel bebas yaitu <i>musyarakah, murabahah</i>. Menggunakan variabel terikat yaitu 	Variabel pembiayaan <i>mudharabah</i> berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Variabel	<i>e-journal</i> Akuntabilitas Vol.8 No.1 Januari 2014 p-ISSN: 1978-4392 e-ISSN: 2685-7030 Universitas Sri

Syariah di Indonesia.	Syariah	<i>Profitabilitas</i>	pembiayaan <i>ijarah</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas sedangkan variabel <i>istishna</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.	Nurhayatiwijaya
4. Muslih (2017) Bank Perkreditan Rakyat Syariah BPRS di Indonesia.	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan variabel bebas yaitu: Pembiayaan <i>Mudharabah</i> • Menggunakan variabel terikat yaitu : Laba Bersih. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian di Bank Perkreditan Rakyat Syariah amanah Insan Cita Wiliam Iskandar Medan 	Kemampuan pembiayaan <i>mudharabah</i> dalam menghasilkan laba dapat dikatakan mampu untuk meningkatkan laba bagi perusahaan walaupun pembiayaan <i>mudharabah</i> memiliki kemampuan yang signifikan dalam meningkatkan laba bersih bagi perusahaan.	Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis Vol.18 No. 1, 2017, 73-88 p-ISSN : 1693-7619 e-ISSN : 2580-4170 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Purnama Putra (2018) Bank Umum Syariah di Indonesia.	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan variabel bebas yaitu pembiayaan <i>mudharabah</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan variabel bebas yaitu, <i>murabahah, musyarakah</i> 	Bahwa pembiayaan <i>mudharabah</i> tidak berpengaruh	Jurnal Organisasi Manajemen Vol. 14 No.2 (2018) e-ISSN: 2442-9155

		dan <i>ijarah</i>	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan variabel terikat yaitu profitabilitas 	terhadap profitabilitas, sedangkan pembiayaan <i>ijarah</i> berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas ROE. Sedangkan secara simultan keempat pembiayaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.	ISSN: 2085-9686 Universitas Islam 45
6.	Taudlikhul Afkar (2017) Perbankan Syariah di Indonesia.	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan variabel bebas yaitu pembiayaan <i>mudharabah</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan variabel bebas yaitu <i>Qardh</i> Menggunakan variabel terikat yaitu profitabilitas 	Bahwa pembiayaan <i>mudharabah</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Perbankan Syariah	Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship Vol.02, No. 03, September 2017 e-ISSN: 2477-3824 p-ISSN: 2477-3824 Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
7.	Agus Arwani, Muhammad Wakhidin (2018) Bank BCA Syariah.	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan variabel bebas yaitu pembiayaan <i>ijarah</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan variabel bebas yaitu <i>murabahah</i> Menggunakan variabel terikat yaitu pendapatan. 	Bahwa untuk variabel <i>ijarah</i> dengan menggunakan uji-t tidak berpengaruh terhadap pendapatan dengan signifikasi terhadap laba.	<i>e-journal</i> . Unair Vol.4 No.1 (2018) p-ISSN: 2442-6563 e-ISSN: 2527-3027 IAIN Pekalongan

				Sedangkan berdasarkan uji F dapat disimpulkan bahwa pembiayaan <i>murabahah</i> dan <i>ijarah</i> berpengaruh terhadap laba ini, didasarkan pada perhitungan nilai uji F signifikansi yang lebih kecil dari tingkat signifikansi.	
8.	Arifa Nurhaeni (2015) Bank Umum Syariah	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan variabel bebas yaitu <i>Mudharabah</i>, dan <i>Istishna</i> • Menggunakan variabel terikat yaitu Laba Bersih 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan variabel bebas yaitu <i>Musyarakah</i> 	Pembiayaan <i>musyarakah</i> tidak berpengaruh terhadap laba bersih, pembiayaan <i>mudharabah</i> berpengaruh terhadap laba bersih, dan pembiayaan <i>istishna</i> tidak berpengaruh terhadap laba bersih pada perbankan syariah.	Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mercubuana Jakarta
9.	Novitasari Primadita (2020) Perbankan syariah di Indonesia.	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan variabel bebas yaitu <i>Mudharabah</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan variabel bebas yaitu <i>murabahah</i>, <i>musyarakah</i>, FDR, NPF, 	Variabel yang berpengaruh terhadap ROA adalah NPF dan	Journal of Islamic Economics, Finance and Banking E-ISSN : 2598-0955 Fakultas Bisnis dan

			dan BOPO	BOPO.	Ekonomika
			• Menggunakan variabel terikat yaitu kinerja keuangan	Sedangkan variabel pembiayaan murabahah, mudharabah, musyarakah, dan FDR tidak berpengaruh terhadap ROA	Universitas Islam Indonesia
10.	Nur Indah Setyaningrum (2018) Bank Umum Syariah di Indonesia.	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan variabel bebas yaitu <i>ijarah</i> • Tempat Bank Umum Syariah 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan variabel bebas yaitu FDR, jual beli, bagi hasil. • Menggunakan variabel terikat yaitu profitabilitas 	Bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan analisis <i>Adjusted R Square</i> menunjukkan bahwa pengaruh antara FDR, pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, pembiayaan <i>ijarah</i> , dan NPF terhadap profitabilitas yaitu sebesar 50,1% dan sisanya 49,9% dijelaskan oleh variabel lain.	Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam Vol.2 No. 2 Desember 2018 p-ISSN: 2580-3360 e-ISSN: 2581-2874 Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
11.	Nurawwalunnisa (2017) Bank Syariah Mandiri.	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan variabel bebas yaitu <i>Mudharabah dan Ijarah</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan variabel bebas yaitu <i>Murabahah</i> 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial,	Jurnal Ekonomi Bisnis Islam Vol.3 No. 1 Maret 2017 ISSN : 1412-7601

		<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan variabel terikat yaitu laba 		<p>variabel pembiayaan <i>mudharabah</i> dan pembiayaan <i>murabahah</i> berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih Bank Syariah Mandiri sedangkan <i>ijarah</i> memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap laba bersih Bank Syariah Mandiri. Secara simultan menunjukkan bahwa variabel pembiayaan <i>mudharabah</i>, pembiayaan <i>murabahah</i> dan <i>ijarah</i> secara simultan berpengaruh positif terhadap laba bersih Bank Syariah Mandiri.</p>	
12.	Dewi Wulan Sari dan Mohamad Yusak Anshori	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan variabel bebas yaitu <i>istishna</i>, dan <i>mudharabah</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan variabel bebas yaitu <i>murabahah</i>, dan 	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akad <i>murabahah</i></p>	<p>Jurnal Akuntansi dan Manajemen Vol.1 No.1 p-ISSN: 2579-9609 e-ISSN: 2479-9614</p>

(2017)
Bank Syariah
di Indonesia

musyarakah.
• Menggunakan variabel terikat yaitu profitabilitas

memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap ROE, sedangkan akad *mudharabah* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap ROE. Sedangkan *musyarakah* dan *istishna* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE.

Universitas
Nahdlatul Ulama
Surabaya

13.	Moch. Fahrul Rahmansyah (2018) Bank Syariah Bukopin.	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan variabel bebas yaitu <i>mudharabah</i>, dan <i>Istishna</i> Menggunakan variabel terikat yaitu laba bersih 	<ul style="list-style-type: none"> Tempat penelitian : Bank Syariah Bukopin 	Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara parsial jumlah pembiayaan <i>Istishna'</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap laba bersih, Jumlah pembiayaan <i>mudharabah</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap laba bersih. Jumlah pembiayaan <i>istishna'</i> dan jumlah pembiayaan <i>mudharabah</i> secara simultan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap laba bersih.	Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
14.	Isnaini (2014). Bank SUMUT Syariah.	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan variabel bebas yaitu <i>mudharabah</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Tempat penelitian : Bank SUMUT Syariah 	Hasil yang dicapai daripada kajian ini adalah untuk menganalisis penerapan sistem mudharabah di bank SUMUT Syariah di	Jurnal Penegakan Hukum Vol.1 No.2 Desember 2014 ISSN 2355-987X Fakultas Hukum-Universitas Medan Area

				Kota Medan sehingga dijangkakan boleh menguatkan UKM dalam penyediaan modal usaha dan penyempurnaan pembuatan akta pembiayaan mudharabah yang lebih berpihak kepada mudharib.	
15.	Yuni Asih Bank Umum Syariah di Indonesia.	Menggunakan variabel bebas yaitu <i>mudharabah</i> , dan <i>ijarah</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan variabel bebas yaitu <i>musyarakah</i>, dan <i>murabahah</i> • Menggunakan variabel terikat yaitu profitabilitas 	Hasil pengujian menunjukkan pembiayaan <i>mudharabah</i> berpengaruh positif terhadap profitabilitas, pembiayaan <i>musyarakah</i> dan pembiayaan <i>murabahah</i> tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan pembiayaan <i>ijarah</i> berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.	Prosiding 2nd Business and Economics Conference In Utilizing of Modern Technology ISSN 2662-9404 Universitas Muhammadiyah Magelang

16	<p>Yulius Dharma dan Ade Pristianda (2018) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah BPRS di Indonesia.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan variabel bebas yaitu <i>mudharabah</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan variabel bebas yaitu <i>murabahah</i> • Menggunakan variabel terikat yaitu Profitabilitas. 	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pembiayaan mudharabah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan variabel pembiayaan murabahah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Pembiayaan mudharabah dan murabahah secara bersama-sama tidak signifikan terhadap profitabilitas bank syariah Indonesia.</p>	<p>Jurnal Ekonomika Indonesia volume VII Nomor 02 Desember 2018 P-ISSN: 2338-4123E-ISSN:2614-7270</p> <p>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh</p>
17	<p>Nanik Eprianti, Olypia Adhita (2017) BJB Syariah .</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan variabel bebas yaitu <i>ijarah</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan variabel bebas yaitu profitabilitas 	<p>Pendapatan ijarah sangat berperan terhadap profitabilitas pada Bank Jabar Banten Kantor Cabang Syariah</p>	<p>Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah Vol.1 No. 1 Januari 2017 hal. 19-33 Online ISSN : 2540-8402 Print ISSN : 2540-8399</p> <p>Universitas Islam Bandung</p>

				Bandung yaitu sebesar 97,6% dan perkembangan pendapatan <i>ijarah</i> periode Januari 2008 sampai dengan Desember 2008 rata- rata sebesar 28,82%. Serta perkembangan profitabilitas periode Januari 2008 sampai dengan Desember 2008 terus mengalami peningkatan dengan rata- rata kenaikan 33,34%.	
18	Indah Wahyuningsih 2019. PT Bank Muamalat Indonesia.	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan variabel bebas yaitu <i>mudharabah</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan variabel bebas yaitu <i>musyarakah</i>. • Menggunakan variabel terikat yaitu profitabilitas return on assets. 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 51,3% variabel Profitabilitas <i>return on asssets</i> (ROA) dapat dijelaskan rasio <i>mudharabah</i> dan <i>musyarakah</i> . Uji T (uji parsial)	Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Perbankan Syariah ISSN (p): 2597-4904 ISSN (e) : 2620-5661 Volume 3, Nomor 1, April (2019), h. 15-26 Program Magister Ekonomi dan Keuangan Syariah Universitas Indonesia

				menunjukkan bahwa variabel rasio <i>mudarabah</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas return on assets (ROA), sedangkan variabel rasio <i>musyarakah</i> berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas <i>r eturn on assets</i> (ROA)	
19	Eko Cahyo Mayndarto 2020 Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia.	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan variabel bebas yaitu <i>mudharabah</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan variabel bebas yaitu <i>musyarakah</i> • Menggunakan variabel terikat yaitu penurunan profitabilitas melalui non performing financing 	Hasil penelitian variabel <i>mudharabah</i> dan <i>musyarakah</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat Syariah. Variabel <i>Mudharabah</i> dan <i>musyarakah</i> tidak berpengaruh pada NPF. Sementara NPF tidak	Accounting Journal Vol. 3 No. 2 Oktober 2020 P-ISSN: 2614-2074, E-ISSN: 2614-2066 Universitas Tama Jagakarsa

				dapat meningkatkan pembiayaan mudharabah dan musyarakah terhadap ROE.	
20	Ima Fatmawati. (2016) Bank Umum Syariah Di Indonesia.	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan variabel bebas yaitu <i>Mudharabah</i>, dan <i>Ijarah</i>. • Menggunakan variabel terikat yaitu Laba bersih • Penelitian di Bank Umum Syariah 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan variabel bebas <i>Murabahah</i>, <i>Musyarakah</i>. 	Bahwa pembiayaan <i>ijarah</i> tidak berpengaruh signifikan positif terhadap laba bersih Bank Umum Syariah Di Indonesia.	Skripsi Fakultas Ekonomi. Universitas Jember

Dewi Sri Nurlaela (2021) 163403113

Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*, *Ijarah* dan *Istishna* terhadap Laba Bersih Syariah (Survei pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2010-2019).

Berdasarkan uraian di atas, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian terkait Pembiayaan *Mudharabah*, *Ijarah*, dan *Istishna* yang diukur dengan Laba Bersih Syariah. Dengan memperhatikan saran-saran penelitian terdahulu untuk itu, penulis mengambil judul **“Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*, *Ijarah*, dan *Istishna* terhadap Laba Bersih Syariah (Survei pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2010-2019)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Untuk memperjelas ruang lingkup yang akan dibahas agar penelitian dilaksanakan secara focus maka terdapat batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pembiayaan *mudharabah*, *ijarah*, *istishna*, dan laba bersih pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2010-2019.
2. Bagaimana pengaruh pembiayaan *mudharabah*, *ijarah*, dan *istishna* secara parsial maupun secara bersama-sama terhadap laba bersih pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2010-2019.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut diatas penulis merumuskan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Pembiayaan *mudharabah*, *ijarah*, *istishna*, dan laba bersih pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2010-2019.
2. Pengaruh pembiayaan *mudharabah*, *ijarah*, dan *istishna* secara parsial maupun bersama-sama terhadap laba bersih pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2010-2019.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan hasil dari penelitian ini memberikan manfaat kepada semua pihak antara lain:

1. Bagi akademisi, menambah khasanah kepustakaan dan bahan referensi bagi peneliti yang akan datang mengenai pengaruh pembiayaan terhadap laba bersih bank syariah di Indonesia.
2. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan informasi bagi perbankan syariah di Indonesia dalam meningkatkan laba bersih perbankan utamanya melalui pengoptimalan pembiayaan yang disalurkan kepada anggotanya.
3. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai perbandingan antara teori-teori yang didapat dari perusahaan sesuai dengan mata kuliah dan dalam aktivitas perusahaan khususnya dalam usaha peningkatan laba bersih perusahaan melalui pengoptimalan pembiayaan perbankan syariah di Indonesia.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

Adapun untuk lokasi dan jadwal penelitian yang direncanakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilakukan pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dengan mengambil data sekunder yang diterbitkan pada *website* masing-masing bank.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilakukan selama 6 bulan, dari bulan Oktober 2020 sampai Maret 2021. Jadwal terlampir.